

## Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis Kearifan Lokal pada Fase E

Julaidar<sup>1</sup>, Iis Marsithah<sup>2</sup>, Misbahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

<sup>1</sup>[julaidar22@gmail.com](mailto:julaidar22@gmail.com)

<sup>2</sup>[iis.umuslim@gmail.com](mailto:iis.umuslim@gmail.com)

<sup>3</sup>[misbahulj@ar-raniry.ac.id](mailto:misbahulj@ar-raniry.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan, validitas, kepraktisan dan keefektifan *e-modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal pada Fase E. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and Development* (R & D). Penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah model pengembangan Allesi dan Trolip yang terdiri dari (1) tahap perencanaan, (2) desain, dan (3) pengembangan. Produk yang dihasilkan adalah E-Modul dengan tema “Cagruk Sagu, Makananku, Budayaku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Modul yang dihasilkan memperoleh: (1) Tingkat kevalidan yang sangat tinggi, hasil uji validasi ahli media memperoleh persentase 90,51%, ahli bahasa 86,66% dengan kriteria sangat valid dan validasi ahli media 82,65% dengan kategori cukup valid. (2) Tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, perolehan hasil dari uji kepraktisan berdasarkan hasil respon guru sebesar 88,64% dan respon peserta didik mencapai 91,64% dengan kategori sangat praktis. (3) tingkat efektifitas yang sangat tinggi, berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas guru memperoleh nilai persentase 92,29%, dan hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 89,88% dengan kategori sangat efektif. Selanjutnya berdasarkan data hasil ketercapaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila diperoleh, dimensi Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia mendapatkan persentase sebesar 89,58%, untuk dimensi berkebhinekaan global memperoleh persentase 86,45%. Untuk analisis ketercapaian hasil belajar peserta didik diperoleh jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, sebanyak 11 orang atau 91,66%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sebanyak 1 orang atau 8,34%. Sehingga dapat diambil kesimpulan e-modul yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal

**Kata Kunci:** Pengembangan, *E-Modul* P5, Berbasis Kearifan Lokal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

### Penulis Korespondensi:

Julaidar

Universitas Almuslim

Jl. Medan - Banda Aceh, Matangglumpangdua, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh

[iis.umuslim@gmail.com](mailto:iis.umuslim@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik kelangsungan hidup manusia, yang membuktikan bahwa manusia harus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman. Setiap orang harus menerima pendidikan yang kompeten. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Mandiri digunakan dalam program pendidikan pandemi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemerintah Republik Indonesia melakukan perubahan pada pendidikan nasional dengan kurikulum belajar merdeka yang menempatkan pendidikan nasional di atas kecerdasan kompetensi yang tercermin. Oleh karena itu, dalam pendidikan nasional, (Kemendikbud RI, 2017) mengungkapkan bahwa “selain pengembangan intelektualitas, karakter peserta didik juga menjadi dimensi yang sangat penting. Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi siswa akan dapat mengatasi berbagai kebutuhan, tantangan, dan kebutuhan baru dalam hidupnya.”

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Gandapura, seperti SMK lainnya, ditugaskan untuk menyelenggarakan PPK. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab atas penyelenggaraannya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mewajibkan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter yang kuat dan positif melalui penerapan nilai-nilai agama, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan jujur

SMK Negeri 1 Gandapura telah menerapkan pendidikan penguatan karakter hingga saat ini. Namun, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan manajemen perangkat pembelajaran tidak secara eksplisit mengatur pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini, pertumbuhan karakter siswa dianggap sebagai hasil

pembelajaran. Ini juga berlaku untuk pengelolaan PPK yang tidak terintegrasi dengan manajemen berbasis sekolah. Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran. Hasil analisis laporan pendidikan SMK Negeri 1 Gandapura tahun 2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan rapor Pendidikan SMK Negeri 1 Gandapura Tahun 2022**

<b>Nama Indikator</b>	<b>Nilai Sekolah</b>	<b>Capaian</b>	<b>Definisi Capaian</b>
<b>Kemampuan literasi</b>	1.73	Dibawah kompetensi minimum	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi.
<b>Kemampuan numerasi</b>	1.64	Dibawah kompetensi minimum	Kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi
<b>Karakter</b>	2	Perlu Dikembangkan	Para peserta didik memahami nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila, yang berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis, serta berkebhinekaan Global, <b>namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-harinya</b>

Sumber: Dapodik tahun 2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa indikator karakter capaian peserta didik harus disesuaikan dengan definisi capaian para peserta didik. Ini karena nilai-nilai profil pelajar Pancasila termasuk etika, gotong royong, mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan berkebhinekaan global. Namun, nilai-nilai ini masih membutuhkan dukungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertentangan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, yang memberi lembaga pendidikan tanggung jawab besar untuk mengembangkan karakter siswa. Akibatnya, pengembangan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gandapura sangat diperlukan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memungkinkan siswa melihat masalah lingkungan mereka dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi peserta didik kesempatan untuk belajar dalam konteks informal, dengan struktur pembelajaran yang dapat disesuaikan, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan terhubung langsung dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan berbasis proyek ini memungkinkan siswa melakukan penelitian dan menggunakan pengetahuan mereka untuk menghasilkan produk. Koordinator dan fasilitator proyek kegiatan ini dipimpin oleh guru pada fase ini. Koordinator mengawasi tema yang dipilih selama kegiatan sesuai dengan pedoman pelaksanaan proyek. Pedoman pelaksanaan proyek harus dibuat dalam bentuk materi pembelajaran atau modul.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, negara Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang berbeda dibandingkan sebelumnya. Untuk mencapai hal ini, kurikulum sekolah penggerak harus diterapkan sehingga pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Saat ini sebagian besar modul diproduksi dalam bentuk cetak. Modul dalam format ini cenderung monoton dan kurang menarik. Salah satu cara agar modul semakin populer adalah dengan membuat modul dalam bentuk elektronik yang dapat digunakan sebagai produk interaktif, karena dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, dapat dihubungkan dengan produk lain seperti gambar, animasi, audio atau video, khususnya bagi yang sudah mengetahui cara menggunakan Android. Oleh karena itu, modul elektronik interaktif (*E-modul*) harus dikembangkan untuk pembelajaran.”

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih profesional, lebih baik, dan berdaya saing tinggi sangat berbeda dengan pembuatan e-modul yang sesuai dengan tantangan pembelajaran zaman industri 5.0. Pendidikan dan pengembangan saling terkait untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pengembangan e-modul ini menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sedang berkembang di masyarakat, seperti kompleksitas internet dan Android. E-modul ini juga dibuat dalam bahasa yang mudah dipahami siswa karena menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga membantu mereka aktif belajar dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan *software open source* belum banyak dilakukan. Salah satu program yang digunakan adalah *fliphhtml5* yang digunakan untuk mengubah tampilan buku atau bahan ajar lainnya dari buku kertas menjadi *e-book* digital. Software ini dapat digunakan secara gratis dengan koneksi internet.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, SMK Negeri 1 Gandapura masih dalam status mandiri berubah. (Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Sehubungan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berada dalam kategori mandiri berubah, sekolah harus membuat dan menerapkan proyek mereka sendiri. Mereka juga dapat mengikuti contoh proyek yang telah dikembangkan oleh sekolah yang sudah terkategori mandiri berbagi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa para guru yang terlibat sebagai fasilitator dan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, walaupun pada Tahun Pelajaran 2022/2023 mereka telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal pada semester ganjil.

Provinsi Aceh mempunyai kearifan lokal yang khas daerahnya berupa makanan, adat istiadat, tarian, lagu dan upacara daerah. Dalam rangka melestarikan potensi budaya provinsi Aceh, maka harus dilakukan upaya penanaman nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Apabila pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal tidak dilaksanakan sejak dini, maka kedepannya globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat mengubah kearifan lokal di masyarakat. Perubahan ini terjadi karena tidak adanya batas yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Kondisi ini jelas menunjukkan perlunya penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Namun, guru masih belum memiliki informasi yang cukup mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila baik secara konseptual maupun operasional. Guru baru mendengar istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikenal dengan istilah P5 dari Internet dan fitur Platform Belajar Merdeka (PMM) yang disediakan pemerintah. Hasil yang mereka peroleh hanyalah produk berupa barang, tanpa pedoman atau modul dan evaluasi akhir proses kegiatan. Penyebabnya adalah kurangnya kompetensi dan pemahaman guru terhadap penyusunan modul sesuai kurikulum merdeka yaitu tentang penguatan proyek profil pelajar pancasila. Guru hanya pernah menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) seperti yang dilaksanakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Oleh karena itu, guru masih belum mengetahui sistematika penyusunan modul. Pemahaman mereka terhadap modul Proyek Profil Pelajar Pancasila rendah karena mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan mengenai pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik pada Fase E SMK Negeri 1 Gandapura diperoleh informasi bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di pertengahan semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada kegiatan ini mereka membuat produk berupa payung khas Aceh, miniatur sepeda, bola lampu hias dari bambu. Tetapi mereka tidak mengerti barang ini dibuat untuk apa, ini artinya konsep dari produk serta nilai-nilai profil pelajar Pancasila belum terintegrasi pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan harapan P5 untuk dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong pelajar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian terdahulu adalah pencarian artikel penelitian atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal ini. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada topik dan variabel yang disajikan dalam tabel. 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ketut, dkk, Pengembangan Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Revitalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa (2022)	Memiliki persamaan yaitu Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tema modul yang diangkat pada penelitian ini yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “ Bhineka Tunggal Ika”, sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu tema kearifan lokal.
2	Foni, dkk “Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Anyaman Nyiru untuk Meningkatkan	Memiliki persamaan pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Dan metode	Fokus pada bahan ajar fisika berbasis kearifan lokal anyaman nyiru sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu Modul

	Pemahaman Konsep Siswa (2021)	penelitian yang juga sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema kearifan lokal
3	Rafika (2018) “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar” (2018)	Memiliki persamaan pada Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal. Dan metode penelitian yang juga sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	Fokus pada modul berbasis kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta dan fokus pengembangan R & D dari Thiagarajan, Semmel, and Semmel yang disebut dengan model ADDIE sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema kearifan lokal makanan khas Aceh Cagruk Sagu. Dan focus pengembangan R & D menggunakan model yang dikembangkan oleh Alessi dan Trollip
4	Nur Laela “Pengembangan E-Modul Berbasis Budaya Etnomatematika Budaya Sumbawa Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV SDN Desa Beru Pada Materi Bangun Datar Tahun Ajaran 2021/2022” (2022)	Memiliki persamaan pada Pengembangan Modul. Dan metode penelitian yang juga sama yaitu menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&D).	Fokus pada Modul Berbasis Etnomatematika Budaya Sumbawa dan focus pengembangan R & D dari Borg and Gall sedangkan pada penelitian yang hendak saya teliti yaitu Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema kearifan lokal makanan khas Aceh Cagruk Sagu. Dan focus pengembangan R & D menggunakan model yang dikembangkan oleh Alessi dan Trollip

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian baru yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan karena tidak merupakan plagiarisme dari penelitian sebelumnya. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis lebih lanjut tentang modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berfokus pada kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal pada Fase E**”

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1 Modul Elektronik (*E-Modul*)

Sugiyanto, (2013:112) menjelaskan bahwa Modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program.

Menurut Kadek, (2016:201) Modul elektronik (*e-modul*) merupakan modul versi elektronik yang bisa diakses memanfaatkan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet bahkan smartphone. Modul elektronik (*e-modul*) ialah bentuk penyampaian materi pembelajaran secara mandiri, yang disusun secara sistematis ke dalam satuan pembelajaran minimal untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik.

Sedangkan menurut Subarkah (2015:24) Modul elektronik (*e-modul*) ialah media pembelajaran yang memanfaatkan komputer untuk menampilkan teks, gambar, grafik, audio, animasi, dan juga video selama proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas modul elektronik dapat diartikan sebagai seperangkat media pembelajaran digital ataupun non-cetak, disusun secara sistematis untuk tujuan pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru atau seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. “Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti

fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.

Pada dasarnya modul elektronik didesain tulisannya menyesuaikan bentuk, fungsi dan bagian-bagian yang biasa terdapat pada modul cetak. Namun, terdapat beberapa perbedaan. Modul elektronik dikembangkan menggunakan *software fliphtml5*. *Fliphtml5* adalah perangkat lunak yang membuat file PDF lebih menarik dari pada buku. Dengan menggunakan *software*, tampilan media lebih fleksibel, media ini tidak hanya berupa teks, tetapi juga gambar animasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Perangkat lunak ini memiliki fitur pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan gambar, animasi, hyperlink, dll. Untuk membolak-balik halaman seperti buku asli.

## 2.2 Karakteristik E-Modul

Karakteristik e-modul tidak jauh berbeda dengan modul cetak, sehingga karakteristik modul cetak bisa disesuaikan dengan e-modul. Berikut beberapa ciri-ciri modul menurut Evian: (2013;46), menyatakan bahwa terdapat karakteristik pada modul pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar mandiri, siswa bisa belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- 2) Mandiri dalam isi, semua materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari tercakup dalam satu modul lengkap.
- 3) Mandiri dalam penggunaan, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada media lain dan juga tidak harus bekerja dengan media lain.
- 4) Daya adaptasi yang kuat, modul harus memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.
- 5) *User friendly*, modul juga harus memenuhi aturan untuk menjadi user friendly/akrab.
- 6) *Consistency*, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan juga layout.

## 2.3 Fungsi E-Modul

Sebagaimana modul pada umumnya, dalam e-modul juga terdapat komponen yang sama. Seperti yang dijelaskan Pastowo (2015:56) bahwasanya modul memiliki komponen-komponen yang dijabarkan yaitu: (1) Sampul (2) Kata pengantar (3) Daftar isi (4) Petunjuk penggunaan modul (5) Peta kompetensi (6) Peristilahan/*glossary* (7) Pendahuluan, berisi latar belakang, deskripsi dan tujuan pembelajaran (8) Kegiatan belajar berisi indikator keberhasilan, uraian materi, rangkuman, evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut.

Menurut Prastowo (2015:56), komponen modul dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian pembuka, inti, dan penutup. Yang dijabarkan sebagai berikut:

### a) Bagian Pembuka

- 1) Judul  
Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.
- 2) Daftar Isi  
Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul.
- 3) Peta Informasi  
Pada peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar topik-topik dalam modul. Peta informasi yang disajikan dalam modul dapat saja menggunakan diagram isi bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Daftar Tujuan Kompetensi Umum  
Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

### b) Bagian Inti (Kegiatan Belajar)

- 1) Pendahuluan/Tinjauan Umum Materi  
Pengenalan modul dimanfaatkan untuk; (1) menguraikan isi materi modul, (2) meyakinkan siswa bahwa materi yang dipelajari bermanfaat bagi mereka, (3) menyesuaikan harapan siswa terhadap materi yang dipelajari, (4) menghubungkan materi yang telah diteliti dengan materi yang akan dipelajari materi yang dipelajari, (5) memberikan petunjuk cara mempelajari materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan, mungkin terdapat infografis tentang materi yang akan dibahas dan juga daftar tujuan kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari modul.
- 2) Hubungan Dengan Materi atau Pelajaran Yang Lain  
Materi dalam modul harus lengkap karena semua materi yang akan dipelajari sudah tersedia dalam modul. Jika ada materi dalam buku teks, arahan bisa diberikan dengan menulis judul dan juga penulis buku teks.
- 3) Uraian Materi  
Deskripsi materi ialah penjelasan rinci dari materi pembelajaran yang disediakan dalam modul. Menata dan juga menyusun isi bahan ajar secara tertib agar memudahkan peserta didik dalam

- memahami bahan ajar. Jika materi yang akan dibuang cukup luas, bisa dikembangkan menjadi beberapa kegiatan pembelajaran (KB). Setiap KB berisi deskripsi materi, tugas, dan juga ringkasan.
- 4) Penugasan  
Penugasan dalam modul diperlukan untuk mengkonfirmasi kompetensi yang diharapkan setelah modul dipelajari. Tugas juga menunjukkan kepada siswa bagian mana dari modul yang penting.
  - 5) Rangkuman  
Rangkuman ialah bagian dari modul yang mengkaji isi pokok yang telah dibahas dalam modul. Ringkasan ditempatkan di akhir modul.
- c) Bagian Penutup
- 1) Glosarium atau daftar istilah  
Glosarium berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.
  - 2) Tes Akhir  
Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.
  - 3) Indeks  
Indeks berisi istilah-istilah kunci dalam modul dan juga halaman-halaman di mana istilah-istilah itu ditemukan. Dalam modul perlu diberikan indeks agar siswa bisa dengan mudah menemukan topik yang ingin dipelajari.

Kesimpulannya, belajar dengan modul lebih mudah bagi siswa karena terdapat infografis ataupun panduan belajar yang membuat siswa lebih tertarik dan juga termotivasi untuk belajar secara mandiri.

#### 2.4 Langkah-langkah Pengembangan *E-Modul*

Sebuah modul yang akan dikompilasi membutuhkan perhatian pada perbedaan individu. Ini sangat penting untuk mencapai tujuan modul. Modul yang akan dikompilasi perlu memanfaatkan berbagai aturan dan juga prosedur agar modul yang dihasilkan memberikan yang terbaik. Daryanto (2013:103) menyebutkan dalam sebuah buku tertulis bahwa penyusunan modul bisa dilakukan dengan

- a) Analisis Kebutuhan Modul  
Analisis kebutuhan modul ialah kegiatan menganalisis silabus dan juga RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan siswa untuk meninjau kompetensi yang dilaporkan. Nama ataupun judul modul harus sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam silabus dan juga RPP. Pada dasarnya setiap standar kompetensi dikembangkan menjadi sebuah modul, dan juga satu modul terdiri dari 2-4 kegiatan pembelajaran. Tujuan dari analisis modul ialah untuk mengidentifikasi dan juga menentukan besaran ataupun modul yang harus dikembangkan pada suatu unit program tertentu. Analisis kebutuhan modul bisa dilakukan melalui langkah-langkah yakni:
  - 1) Tetapkan satuan program Apakah program tiga tahun, program satu tahunan atau program satu semester.
  - 2) Periksa apakah sudah ada program atau rambu-rambu operasional untuk pelaksanaan program tersebut.
  - 3) Identifikasi dan analisis kompetensi yang akan dipelajari
  - 4) Susunan dan organisasi satuan Satuan atau unit ajar diberi nama, dan jadikan sebagai judul modul.
  - 5) Daftar satuan unit modul yang dibutuhkan tersebut Identifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada di sekolah
  - 6) Lakukan penyusunan modul berdasarkan skala prioritas Setelah kebutuhan modul ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat peta modul. Peta modul adalah tata letak modul pada satuan program yang digambarkan dalam bentuk diagram.
- b) Desain Modul  
Desain modul ialah rencana pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Rencana pembelajaran mencakup strategi pembelajaran dan juga media yang digunakan, silabus isi mata kuliah, serta metode dan juga alat penilaian. Penulisan modul pembelajaran dimulai dengan menyusun konsep ataupun modul yang tidak jelas. Modul yang dihasilkan dideklarasikan sebagai konsep hingga proses verifikasi dan juga pengujian selesai. Jika hasil pengujian sudah dinyatakan layak maka modul bisa diimplementasikan di lapangan.
- c) Implementasi  
Implementasi modul dalam kegiatan pembelajaran mengikuti proses yang telah digariskan dalam modul. Berusaha memenuhi bahan, alat, media dan juga lingkungan belajar yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Penilai  
Penilaian hasil belajar dirancang untuk mengetahui seberapa baik siswa telah menguasai semua materi dalam modul. Penilaian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam modul. Penilaian hasil belajar memanfaatkan alat yang dirancang ataupun disediakan saat modul ditulis.

- e) Evaluasi dan Validasi  
Modul yang telah dan juga masih dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dinilai dan juga divalidasi secara berkala. Penilaian bertujuan untuk mengetahui dan juga mengukur apakah pelaksanaan pembelajaran pada modul bisa berjalan sesuai dengan rancangan pengembangan.

## 2.5 Cara Membuat *E-Modul*

Modul elektronik ialah adaptasi dari modul cetak yang dikembangkan dengan memanfaatkan media elektronik. Saat membuat modul elektronik, kita bisa mengartikannya sebagai:

- a) Halaman judul, kata pengantar, katalog, diagram blok elektronik, dan juga bahkan glosarium.
- b) Pendahuluan: uraian, prasyarat, petunjuk penggunaan modul elektronik, tujuan akhir, kompetensi.
- c) Tujuan, alur, dan target pencapaian proyek,
- d) Cara penggunaan modul,
- e) Tahapan dalam proyek yang meliputi:
  - 1) Tahap Temukan: Mengenali dan membangun kesadaran murid terhadap pengetahuan lokal,
  - 2) Tahap Kontekstualisasi: mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan,
  - 3) Tahap Aksi: berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi, dan
  - 4) Tahap bagikan: Menggenapi proses dengan aksi pelestarian budaya lokal serta melakukan evaluasi dan refleksi,
- f) Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila,
- g) Perkembangan sub-elemen antarfase.
- h) Sampul dan juga daftar pustaka
- i) Setelah menyelesaikan draft modul di *microsoft office power point*, kami menutup modul sebagai modul elektronik (*e-module*) menggunakan *software fliphtml5*. *Fliphtml5* adalah perangkat lunak yang membuat file PDF lebih menarik dari pada buku. Dengan menggunakan *software*, tampilan media lebih fleksibel, media ini tidak hanya berupa teks, tetapi juga gambar animasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Perangkat lunak ini memiliki fitur pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan gambar, animasi, hyperlink, dll. untuk membolak-balik halaman seperti buku asli yang bisa diakses secara online melalui smartphone ataupun tablet.

## 2.6 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum darurat yang dijalankan untuk memulihkan dampak ketertinggalan pembelajaran di Indonesia akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada tahun 2022-2024 berkonsep agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakat mereka masing-masing. (Kemendikbud, 2022)

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Kemendikbud, 2020).

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan serta visi misi Presiden. Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi didalam, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.  
Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaan. Serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci dalam dimensi ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- b. Berkebinekaan Global  
Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci yang terdapat di dimensi ini yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan

komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen yang terdapat pada dimensi ini yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Elemen kunci dalam dimensi ini yaitu, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi mandiri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Elemen kunci yang terdapat pada dimensi ini yaitu memperoleh dan mengolah informasi atau gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang rasional. (Kemendikbudristek, 2022:2).

## 2.7 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Konsep pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran terintegrasi. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2022:6)

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain :

1. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari

2. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3. Berpusat pada Peserta Didik



Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya

4. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler. (Kemendikbudristek, 2022:6).

Alur mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain :

- a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila  
Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan tersebut. Ketentuan total waktu proyek adalah 20-30% dari total JP. Total jam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah sebanyak 288 jam untuk kelas 10, 144 jam untuk kelas 11, dan 72 jam untuk kelas 12. Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antar guru dari mata pelajaran yang berbeda dengan ketentuan sebagai berikut:  
Tahap Awal: Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam untuk semua kelas.  
Tahap berkembang: Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2- 3 kelas.  
Tahap lanjutan: Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan proyek yang berbeda (Waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing- masing kelas)
  - b. Membentuk tim fasilitasi proyek  
Pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul Project, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - c. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan  
Pimpinan satuan pendidikan dapat menilai tahap pelaksanaan proyek berdasarkan tingkat kesiapan satuan pendidikan
  - d. Pemilihan tema umum  
Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari 7 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud-Dikti untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik
  - e. Penentuan topik spesifik  
Dari tema besar, tim fasilitasi proyek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek
  - f. Merancang modul Project  
Tim fasilitasi bekerja sama dalam merancang modul Project dan berdiskusi dalam menentukan elemen dan subelemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek. Dalam menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Disarankan untuk memilih 2–3 dimensi yang paling relevan untuk proyek. Sebaiknya jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah. (Kemendikbudristek, 2022:21)
- Tema proyek yang sudah ditentukan oleh pemerintah ada 7 tema diantaranya :
- a. Gaya Hidup Berkelanjutan (SD–SMA)  
Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
  - b. Kearifan Lokal (SD–SMA)  
Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

- c. **Bhinneka Tunggal Ika (SD–SMA)**  
 Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
- d. **Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP–SMA)**  
 Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya
- e. **Suara Demokrasi (SMP–SMA)**  
 Dalam “negara kecil” bernama satuan pendidikan, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan
- f. **Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD–SMA)**  
 Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.
- g. **Kewirausahaan (SD–SMA)**  
 Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Tahapan alur pembelajaran proyek:

- a. Asesmen diagnostik, mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui awal peserta didik.
- b. Tahap pengenalan(feel)
- c. Tahapan imagine (konstektual)
- d. Tahapan Do (Aksi)
- e. Tahapan share (refleksi, evaluasi dan tindak lanjut)

## 2.8 Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbudristek (2022:44) Modul proyek merupakan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Modul proyek dikembangkan berdasarkan dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila. Tujuan Modul proyek adalah menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu.

Selanjutnya Kemendikbudristek (2022:43) mengemukakan bahwa Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek umumnya memiliki komponen sebagai berikut:

Profil Modul	Tujuan	Aktifitas	Asesment
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Tema dan topik atau judul modul</b></li> <li>• <b>Fase atau jenjang sasaran</b></li> <li>• <b>Durasi kegiatan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek profil</li> <li>• Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alur aktivitas proyek profil secara umum</li> <li>• Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil</li> </ul>

Modul proyek bersifat fleksibel pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik. Satuan pendidikan/pendidik boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. Satuan pendidikan/pendidik boleh membuat modul proyek sendiri, menggunakan modul proyek yang telah tersedia atau mengkreasi modul yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi di satuan pendidikan masing-masing.

Dalam mengembangkan modul satuan Pendidikan dapat menerapkan strategi sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah menganalisis kesiapan sekolah, kondisi dan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta satuan Pendidikan
- 2) Pendidik melakukan asesmen diagnostik terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik
- 3) Pendidik dan peserta didik mengidentifikasi tema dan topik
- 4) Pendidik mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai
- 5) Pendidik merencanakan jenis, teknik dan instrumen asesmen
- 6) Pendidik menyusun modul proyek berdasarkan komponen-komponen yang disarankan
- 7) Pendidik dapat menentukan komponen-komponen esensial sesuai dengan kebutuhan proyek
- 8) Pendidik mengelaborasi kegiatan proyek sesuai dengan komponen esensial

- 9) Modul siap digunakan
- 10) Evaluasi dan Pengembangan Modul
- 2.9 Pemilihan Elemen dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila serta penentuan kriteria pencapaian

Dalam menentukan elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila pendidik dapat menentukan elemen dan sub-elemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Strategi menentukan elemen dan sub-elemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostic.

Kemendikbudristek (2022:49) mengatakan bahwa dalam menentukan alur pemilihan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih elemen dan sub-elemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam dokumen Profil Pelajar Pancasila
- 2) Sesuaikan fase perkembangan sub-elemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik.
- 3) Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya.

Kemendikbudristek (2022:49) mengatakan bahwa dalam merencanakan proyek, termasuk dalam menyusun modul proyek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen proyek:

- 1) Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen.  
Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:
  - Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan sub-elemen profil?
  - Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam proyek?
  - Seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik?
  - Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi, peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek?
- 2) Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar
- 3) Pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antar fase di awal proyek berguna untuk memperjelas tujuan proyek
- 4) Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.  
Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek "Sampahku, Tanggung jawabku", asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti pameran poster aksi merupakan puncak dari proses pembelajaran melalui proyek. Karena pembuatan poster adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif di mana peserta didik mendapatkan umpan balik mengenai poster dan presentasinya.
- 5) Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen. Misalnya, peserta didik dapat memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/ tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses pembelajaran mereka sendiri.

Rubrik merupakan salah satu alat asesmen yang sering dipakai untuk pembelajaran kolaboratif seperti proyek. Rubrik dapat dipakai oleh pendidik dan peserta didik untuk mengevaluasi kualitas performa peserta didik secara konsisten, membangun, dan objektif. Manfaat penggunaan rubrik adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik.  
Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai
2. Bagi peserta didik.  
Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan proyek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik

Kemendikbudristek (2022:60) mengatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam membuat rubrik yang efektif untuk proyek adalah sebagai berikut:

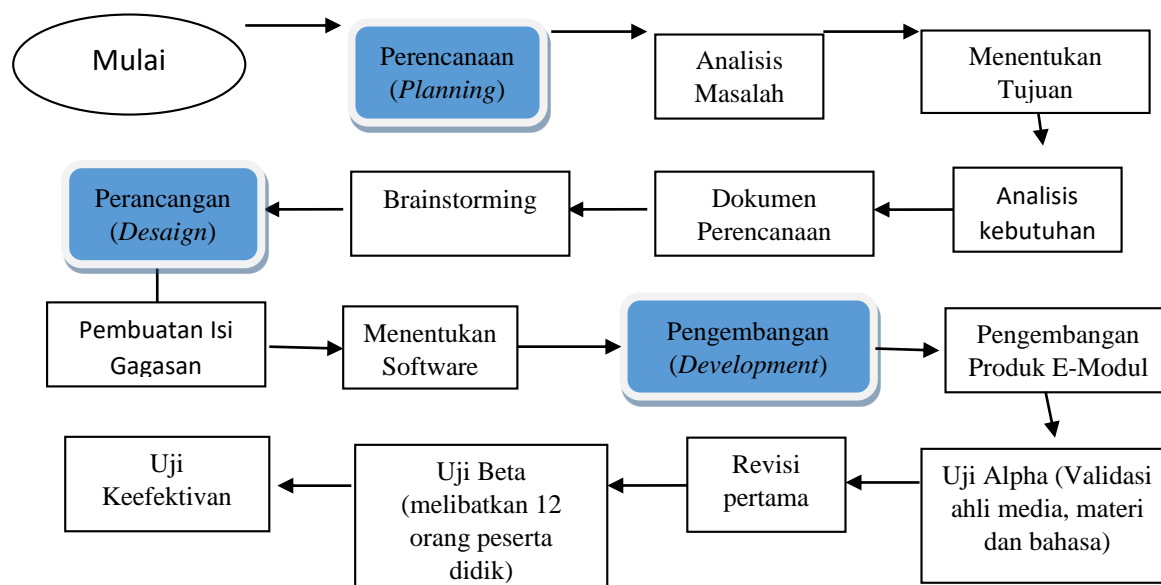
- 1) Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa, yaitu 3–5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa
- 2) Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antartingkatan. Memiliki kriteria dan deskripsi terperinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sudah berkembang”, “mahir”, “sangat mahir”.
- 3) Deskripsi yang mudah untuk diobservasi. Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.
- 4) Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mengembangkan rubrik untuk proyek, pendidik dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen profil yang bisa dikembangkan melalui proyek. Rincian alur perkembangan subdimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub-elemen tertentu sesuai fasenya.
- 5) Tipe aktivitas. Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen proyek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.
- 6) Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik. Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkembang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan proyek mereka.

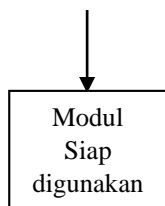
### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan atau penelitian Research and Development (R&D). Menurut Sugiono (2018:407) mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut.

Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model pengembangan yang dikembangkan oleh Alessi dan Trollip (2001) dimana model pengembangan ini merujuk pada menghasilkan suatu produk multimedia untuk pembelajaran, model ini memiliki 3 atribut di dalam tahapannya. Ketiga atribut tersebut adalah standar (*standards*), manajemen proyek (*project management*), dan evaluasi berkelanjutan (*ongoing evaluation*). kemudian mempunyai tiga tahap yaitu Perencanaan, Desain, dan Pengembangan. Peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Alessi dan Trollip dalam Mawarni dkk (2017) karena model ini sesuai dengan tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan terdiri dari tahapan yang relatif sederhana serta memiliki sub komponen yang dijelaskan secara detail. Model ini cocok digunakan untuk mengembangkan *e-Modul* sebab model ini membahas secara khusus setiap komponen dari *e-modul*. Adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan ini meliputi: tahap perencanaan (*planning*), tahap desain (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal dengan tema “Cagruk Sagu, Makananku, Budayaku”.

Model pengembangan Alessi dan Trollip terdiri atas 3 tahap pengembangan, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap desain (*design*), dan tahap pengembangan (*development*). Tahapan tersebut ditunjukkan dalam diagram alur penelitian pada Gambar 1.





**Gambar. 3.1**  
**Diagram Alur Penelitian. Dok. Julaidar. (2023)**

Berikut penjelasan mengenai tahapan pengembangan model Alessi dan Trollip:

**Tahap Perencanaan (Planning)**

Tahap atau fase perencanaan (*planning*) yakni langkah awal sebelum memulai pengembangan, di mana tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami secara utuh proyek yang ingin di kembangkan, dan juga melakukan penilaian pada semua kendala dari proses yang akan dijalankan Sehingga proyek dapat ditentukan arah dan tujuan pengembangannya. (Alessi & Trollip, 2001). Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: (1) Analisis masalah, (2) Menentukan Tujuan, (3) Analisis kebutuhan, (4) Dokumen perencanaan dan (5) Melakukan brainstorming yaitu melakukan diskusi dengan koordinator proyek dan fasilitator terkait dengan modul proyek yang akan dikembangkan untuk memperkaya gagasan

**Tahap Desain (Design)**

1) Pengembangan ide/gagasan yaitu menentukan konten awal berupa objek-objek yang akan dikembangkan pada *E-Modul* berupa penggunaan teks, video dan teknik animasi.

2) Menentukan *Software* Membuat Power Point.

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian mengenai software apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk penelitian pengembangan. Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai jenis *software* dengan mengetahui berbagai kelebihan dan kekurangannya. Kemudian, mempertimbangkan kompatibilitas serta fitur yang dibawa oleh *software* terkait. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemudahan dan kesaiaan dalam penggunaan aplikasi untuk mengembangkan produk.

**Tahap Pengembangan (Development)**

1) Pengembangan produk *E-Modul*.

Langkah pengembangan produk penelitian merupakan tahap dimana produk multimedia dibangun dari awal melalui *software fliphtml5* yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya serta sesuai dengan format yang tertera pada pedoman modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Langkah ini adalah bentuk realisasi desain yang telah dibuat pada tahap *designing*. Pengembangan produk *E-Modul* berupa design Power point kemudian dirubah kedalam bentuk Pdf diteruskan menjadi sebuah *fliphtml5*.

2) Uji alpha, yaitu melakukan validasi produk yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

3) Membuat revisi pertama terhadap produk yang telah dibuat.

4) Uji betha yaitu

Pengujian beta yakni pengujian secara lengkap di akhir prosedur kepada pengguna produk (Alessi & Trollip, 2001). Pengujian beta merupakan proses penggunaan normal kepada pengguna produk sesuai mekanisme pengujian beta. Mekanisme pengujian beta menurut Alessi & Trollip (2001) dengan memilih peserta didik yakni pengguna yang sesuai dengan 31 sasaran penelitian dan karakteristik pengguna akhir, sekurang-kurangnya memilih 3 pengguna untuk diikutsertakan dalam pengujian (Alessi & Trollip, 2001). Selanjutnya pengguna di ajak untuk memberikan umpan balik untuk mengetahui sebesar apa peluang kelayakan produk tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengujikan ke 12 orang siswa dan memberikan lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal kepada kordinator dan fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

5) Melakukan revisi akhir yaitu membuat produk final *E-Modul*.

Subjek penelitian yang terlibat pada penelitian ini yaitu 7 orang sebagai validator, 3 orang dosen ahli media, 3 orang tim Kontributor Modul P5/ Platform Merdeka Mengajar (PMM) Kemendikbudristek, dan 1 orang dosen ahli bahasa. Pemilihan pakar berdasarkan pendapat sugiyono (2010), bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat ahli (*judgment expert*) yang jumlahnya minimal tiga orang. Semakin banyak validator yang digunakan maka akan semakin bagus hasil yang diperoleh.

Selanjutnya dilaksanaka kegiatan uji coba untuk mengetahui atau memperoleh komentar dan saran dari pengguna produk guru dan peserta didik. Melalui uji coba produk peneliti mengetahui kelemahan dan kekurangan produk yang ada. Data uji coba kemudian dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan produk sehingga dihasilkan *E-Modul* yang layak untuk pembelajaran.

Sumber data uji coba diperoleh melalui penyebaran angket dan lembar observasi kepada guru/fasilitator P5 dan peserta didik. Guru/fasilitator P5 yang terlibat sebanyak 2 orang sebagai observer dan 1 orang sebagai pengguna produk. Sedangkan peserta didik yang terlibat berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang dengan

tingkat pemahaman tinggi, 4 orang dengan tingkat pemahaman sedang dan 4 orang dengan tingkat pemahaman rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan tertulis terhadap responden agar dijawabnya. Angket penelitian dipakai untuk mengumpulkan data tentang validasi produk yang disediakan. Validasi dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa terhadap *E-modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal.

Untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini, setelah instrumen di konstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, pendapat ahli dapat berupa keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, dapat digunakan dengan perbaikan, atau tidak dapat digunakan sama sekali. (Sugiyono, 2015:225)

Data yang diperoleh pada penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari, (1) data uji validitas produk, (2) data uji praktikalitas produk. Teknik pengumpulan data, jenis data, dan instrumen pengumpul data secara ringkas dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, Instrumen, Hasil Validasi, Serta kategori Instrumen Untuk Masing-Masing Tahap Penelitian**

Tahap penelitian	Jenis Data	Teknik pengumpulan data	Deskripsi kegiatan dan tujuan	Instrumen penelitian	Validitas (rata-rata/Kategori)
<b>Perencanaan</b> <i>(Planning)</i>	Kualitatif	Wawancara	Wawancara dengan Koordinator beserta fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengenai masalah-masalah yang dialami guru maupun siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	-	-
		Studi pustaka	Mengumpulkan informasi berkaitan dengan bahan-bahan pustaka yang dapat menunjang dalam penelitian pengembangan produk	-	-
		Studi lapangan	Melakukan pengamatan terhadap potensi-potensi yang dimiliki sekolah yang pada nantinya menunjang kegiatan penelitian pengembangan produk seperti karakteristik peserta didik, keterampilan peserta didik menggunakan komputer	-	-

		Brainstorming	Melakukan diskusi dengan koordinator proyek dan fasilitator terkait dengan modul proyek yang akan dikembangkan	-	-	
<b>Desain (Design)</b>	Kualitatif	Observasi	Studi literatur untuk desain pengembangan model pembelajaran	-	-	
<b>Pengembangan (Development)</b>	Kuantitatif Tentang validitas	Angket	Pemberian lembar validasi pada 3 orang ahli materi (Kontributor Modul P5/ Platform Merdeka Mengajar (PMM) Kemendikbudristek )	Lembaran validasi materi	85,01% 100,00% (Sangat valid)	-
			Pemberian lembar validasi pada 1 orang ahli bahasa (Dosen/ Universitas Almuslim)	Lembaran validasi bahasa	85,01% 100,00% (Sangat valid)	-
			Pemberian lembar validasi pada 1 orang ahli media (Dosen/ Universitas Almuslim)	Lembaran validasi media	85,01% 100,00% (Sangat valid)	-
	Kuantitatif Tentang kepraktisan <i>E-Modul</i>	Angket	Pemberian angket kepada siswa kelas X Agribisnis Ternak dan siswa kelas X Tata Busana	Lembaran kepraktisan <i>E-Modul</i>	82% 100% (Sangat Baik)	-
	Kuantitatif Tentang keefektivan <i>E-Modul</i>	Observasi	Melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh 2 orang observer (Kordinator dan fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5))	Lembar observasi pelaksanaan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal.	82% 100% (Sangat Baik)	-
		Asesmen pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila	Pemberian lembar asesmen pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kordinator dan fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5))	Lembar asesmen pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila	82% 100% (Sangat Baik)	-

Sumber: Andromeda, (2018:52) dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian

Teknik analisis data pada penelitian berupa data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data untuk validasi *e-modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari validator bersifat deskriptif kualitatif berupa masukan, saran dan komentar. Sedangkan data yang digunakan dalam validasi *e-modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari skor angket hasil penilaian produk oleh validator ahli materi dan validator ahli media.

**Analisis data kevalidan**

Analisis data kevalidan pada penelitian ini, diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menentukan persentase. Persentase kevalidan produk *E-Modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

(Wardathi dan Anangga, 2019: 62)

Keterangan Rumus:

P: Persentase tiap kriteria

x: Skor tiap kriteria

xi: Skor maksimal tiap kriteria

Hasil dari persentase kevalidan produk *E-Modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Tingkat Kevalidan Berdasarkan Rata-Rata Persentase**

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2	70,01% - 85,00%	Cukup valid	Dapat digunakan namun perlu revisi
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid	Disarankan tidak dipergunakan karena perlu direvisi besar
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan

(Akbar, 2017: 41)

**Analisis data kepraktisan**

Analisis kepraktisan produk *E-Modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal diperoleh dari hasil analisis angket respon pengguna *E-modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal. Hasil analisis angket respon pengguna *E-Modul* yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menentukan persentase. Persentase angket respon pengguna terhadap produk *E-Modul* akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Lestiana dkk., 2018: 119)

Keterangan Rumus:

P: Persentase tiap kriteria

S: Jumlah yang diperoleh

N: Jumlah Skor maksimal

Hasil dari persentase kepraktisan produk *E-Modul* kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria pada tabel berikut:



**Tabel 3.2**  
**Kriteria Respon Pengguna terhadap kepraktisan E-Modul**

Nilai	Kriteria
82% - 100%	Sangat Praktis
63% - 81%	Praktis
44% - 62%	Tidak Praktis
25% - 43%	Sangat Tidak Praktis

Antika dan Bambang, (2016: 496)

**Analisis data Keefektivan**

Analisis data keefektivan *E-Modul* Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal diperoleh dari hasil analisis observasi keterlaksanaan kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal dan ketercapaian pengembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

**Hasil analisis observasi**

Untuk menganalisis data hasil observasi dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase skor dengan cara membagikan jumlah skor dengan skor maksimal dan dikalikan 100% secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Lestiana dkk., 2018: 119)

Keterangan Rumus:

P: Persentase tiap kriteria

S: Jumlah yang diperoleh

N: Jumlah Skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Nilai	Kriteria
82% - 100%	Sangat Baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Tidak Baik
25% - 43%	Sangat Tidak baik

Antika dan Bambang, (2016: 496)

**Asesmen Pengembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Untuk mengetahui hasil asesmen pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan *E-Modul* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

(Lestiana dkk., 2018: 119)

Keterangan Rumus:

P: Persentase tiap kriteria

S: Jumlah yang diperoleh

N: Jumlah Skor maksimal

Kriteria rubrik penilaian ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Rubrik Asesmen Ketercapaian Pengembangan**  
**Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Nilai	Kriteria
86% - 100%	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
66% - 85%	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
41% - 65%	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
0% - 40%	Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

(Kemendikbudristek., 2022: 35)

Adapun kriteria keberhasilan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menggunakan *E-Modul* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman dkk (2018:23) yaitu “Jika hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 80\%$  peserta didik mendapat skor  $\geq 86$  pada tes akhir tindakan.”

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal yang menggunakan model R&D (*research and development*). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai prosedur pengembangan model Alessi dan Trollip yang mempunyai tiga tahap pengembangan yaitu Standar, Evaluasi Berkelanjutan dan Manajemen Proyek. Proses pengembangan Alessi dan Trollip melibatkan tiga tahapan penting, yaitu *Planning, Design, dan Development*. Pada bab ini menguraikan hasil umum kajian pengembangan *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal.

##### Tahap Planning (Perencanaan)

Dalam tahapan perencanaan peneliti melakukan tiga tahapan perencanaan, yaitu:

###### (1) Analisis Masalah.

Analisis masalah merupakan langkah yang penting. Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan wawancara dengan peserta didik, koordinator beserta fasilitator P5 mengenai masalah-masalah yang dialami dalam kegiatan P5. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui permasalahan pada kegiatan P5 adalah guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang P5 baik secara konseptual maupun operasional. Mereka baru mendengar istilah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih dikenal dengan istilah P5 dari internet serta fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh pemerintah. Hasil yang mereka dapatkan hanya produk berupa barang tanpa ada panduan atau modul serta assessment akhir dari proses kegiatan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik pada Fase E SMK Negeri 1 Gandapura diperoleh informasi bahwa mereka telah melaksanakan kegiatan P5 di pertengahan semester ganjil Tahun pelajaran 2022/2023. Pada kegiatan ini mereka membuat produk berupa payung khas Aceh, miniatur sepeda, bola lampu hias dari bambu. Tetapi mereka tidak mengerti barang ini dibuat untuk apa, ini artinya konsep dari produk serta nilai-nilai profil pelajar Pancasila belum terintegrasi pada proses pembelajaran tersebut.

###### (2) Menentukan Tujuan

Setelah permasalahan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan pemecahan masalah pada kegiatan P5, yang akan dipilih dari sekian banyak permasalahan yang ada. Hal ini mencakup perencanaan untuk hasil yang diinginkan dan menentukan tujuan serta ruang lingkup program. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait tema yang digunakan dalam e-modul berdasarkan hasil analisis masalah. Pada kajian pengembangan ini, yang dilakukan hanyalah pengembangan *E-modul* P5 dengan tema kearifan lokal dengan subtema Cagruk Sagu Makananku, Budayaaku.

###### (3) Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini dilakukan dua kegiatan yaitu: (1) studi pustaka untuk mengumpulkan informasi terkait bahan pustaka yang dapat mendukung penelitian pengembangan produk ini. (2) studi lapangan, yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan siswa sehubungan dengan tema proyek yang dilaksanakan, serta kebutuhan pengetahuan tentang jenis media yang akan dikembangkan pada penelitian pengembangan ini. Studi lapangan ini juga melihat potensi sekolah yang nantinya mendukung penelitian pengembangan produk, seperti karakteristik siswa, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan komputer.

###### (4) Dokumen Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan perancangan dokumen kegiatan meliputi jadwal kegiatan, surat penelitian, instrumen penelitian, dan mengkaji modul yang akan digunakan

(5) *Melakukan Brainstorming*

Pada tahap ini dilakukan diskusi antara peneliti dengan koordinator proyek dan fasilitator dan diperoleh hasil bahwa produk *e-modul* yang nantinya akan dikembangkan memuat tampilan yang terdiri dari beberapa objek.

**Tahap Desain (Design)**

(1) *Pengembangan ide/gagasan*

Tahap pengembangan ide dilakukan berdasarkan informasi yang diterima, yaitu menentukan objek yang akan dikembangkan pada *E-modul* P5 dengan tema kearifan lokal didefinisikan dalam bentuk teks, gambar, suara, video dan animasi. Semua objek tersebut menjadi rangkaian tampilan yang saling terhubung dan menjadi patokan tampilan dasar

(2) *Menentukan Software.*

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian mengenai software mana yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk E-Modul. Langkah ini diawali dengan mendefinisikan unsur-unsur yang diperlukan dalam e-modul P5 menggunakan FlipHTML5 yang digunakan untuk memudahkan guru dalam mempresentasikan pembelajaran karena media ini mencakup kegiatan yang mendukung gambar dan video. Dalam mengembangkan rancangan modul sebagai media pembelajaran, dalam bentuk *E-modul*, ada beberapa komponen yang sebaiknya dimasukkan dalam media tersebut, agar lebih terorganisir, sistematis, dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

**Tahap Pengembangan (Development)**

Tahap selanjutnya pada model yang dikembangkan oleh Alessi dan Trollip adalah pengembangan perancangan dan melakukan validasi oleh para ahli terhadap produk pengembangan berupa *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal. Pada tahap pengembangan merupakan tahap utama dalam membuat atau Menyusun *E-Modul* menjadi kesatuan yang utuh.

**Pengembangan Produk E-Modul.**

Langkah pengembangan produk penelitian merupakan tahap dimana produk multimedia dibangun dari awal melalui *software fliphtml5* yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya serta sesuai dengan format yang tertera pada pedoman modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Langkah ini adalah bentuk realisasi desain yang telah dibuat pada tahap *designing*. Pengembangan produk *E-Modul* berupa *design* Power point kemudian dirubah kedalam bentuk Pdf diteruskan menjadi sebuah *fliphtml5*. Hasil pengembangan *E-Modul* yang telah dibuat dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu media presentasi, khususnya untuk fasilitator P5. Adapun aktifitas proyek yang terdapat pada *E-modul* memiliki beberapa komponen yang dapat dilihat. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada uraian berikut:

*Cover Pengembangan E-Modul*

Bagian depan *e-modul* terdiri atas nama modul yaitu modul P5, tema *e-modul*, sub tema, fase, jumlah jam pertemuan gambar-gambar, dan nama penulis. Gambar untuk desain sampul dalam disesuaikan dengan tema proyek yang didesain dalam gambar yang menarik.

*Profil Modul*

Profil modul berisi tentang (1) cara penggunaan modul yang disusun untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan modul, (2) pendahuluan, Modul elektronik (*E-Modul*) ini mempunyai tema Kearifan Lokal dengan sub tema “Cagruk Sagu, Makananku, Budayaku. Tema modul elektronik (*E-Modul*) tersebut menggambarkan tentang uraian latar belakang makanan tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Aceh yang terbuat dari sagu.

*Tujuan Modul* berisi tentang:

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Proyek ini disusun dengan tujuan menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional serta menumbuhkan kembali rasa kecintaan dan kebanggaan peserta didik terhadap makanan tradisionalnya, tumbuh keinginan dan harapan untuk melestarikan dan memahami proses serta mengetahui filosofi dan nilai budaya yang dapat digali dari makanan tradisional di lingkungannya.

*Aktivitas Dalam Proyek*

Aktivitas dalam proyek ini berisi tentang tahap tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari: tahap temukan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan tahap bagikan.

*Asesmen*

Asesmen ini merupakan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila dalam setiap aktifitas proyek.

**1) Uji alpha (Uji Kevalidan)**

Salah satu kriteri utama untuk menentukan layak tidaknya suatu *E-Modul* yang dikembangkan adalah berdasarkan hasil validasi oleh ahli. *E-Modul* yang dikembangkan divalidasi oleh tujuh orang validator yang berpengalaman, yaitu tiga validator ahli materi/isi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tiga orang

validator ahli media adalah tiga orang dosen Univeritas Al-Muslim, satu orang validator ahli bahasa adalah dosen Univeritas Al-Muslim.

a) Analisis data validasi ahli media

Penilaian oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui kevalidan *E-modul* P5 berbasis kearifan lokal yang dinilai dari segi desain oleh Ahli media memberi penilaian sesuai dengan kisi-kisi dari lembar validator yang diberikan.

Dalam pengembangan *E-modul*, diperlukan kemampuan pengembang untuk mendesain, agar pembaca tertarik untuk membaca. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Kelayakan tampilan desain layar, (2) Kelayakan kemudahan penggunaan, (3) Kelayakan konsistensi, (4) Kelayakan kemanfaatan, 5 Kelayakan kegrafikaan. Penilaian ini dilakukan oleh tiga ahli media.

Hasil penilaian *E-modul* P5 berbasis kearifan lokal oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan kriteria cukup valid (82,65%) sehingga *E-modul* dapat digunakan untuk aktifitas Proyek. Ditinjau dari keseluruhan aspek, persentase kelayakan tertinggi berada pada aspek kelayakan konsistensi mendapatkan kriteria sangat valid (100%). Selanjutnya, diikuti oleh aspek kelayakan kemudahan penggunaan (86,11%), di ikuti oleh aspek kelayakan kemanfaatan (81,94%), dilanjutkan oleh aspek kelayakan kegrafikaan (75%). Dan terakhir yaitu aspek kelayakan tampilan desain layer mendapatkan kriteria cukup valid (70,23%) dengan persentase kevalidan lebih rendah dari beberapa aspek lainnya.

b) Analisis data validasi ahli materi

Penilaian ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Pengembangan *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal ini ditunjukkan kepada peserta didik Fase E, sehingga penulis melakukan validasi *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal kepada Tim ahli.

Penilaian *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal mencakup dua aspek yaitu, aspek kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Penilaian ahli substansi materi dilakukan oleh 3 orang ahli.

Hasil penilaian *E-modul* P5 berbasis kearifan lokal oleh ahli materi modul P5 secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria sangat valid (90,51%) sehingga *E-modul* P5 berbasis tema kearifan lokal dapat digunakan sebagai panduan dalam aktifitas P5. Secara keseluruhan, aspek kelayakan isi mendapatkan persentase tertinggi dengan kriteria sangat valid (91,02%). Selanjutnya diikuti oleh aspek kelayakan penyajian dengan kriteria sangat valid (90%).

c) Analisis data validasi ahli bahasa

Penilaian *E-Modul* oleh ahli substansi bahasa mencakup lima aspek yaitu, lugas, komunikatif, Dialogis dan Interaktif, Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan Kesesuaian dengan kaidah bahasa. Penilaian ahli substansi bahasa dilakukan oleh 1 orang ahli.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa secara keseluruhan dari aspek yang dinilai mendapatkan kriteria sangat valid (86,66%). Hasil dari validator ahli bahasa mendapatkan nilai persentase paling tinggi pada penilaian aspek komunikatif dan dialogis dan interaktif didapatkan persentase kelayakan 100% dengan kriteria “sangat valid”, selanjutnya aspek lugas 83,33% dengan kriteria “sangat valid”, kemudian pada aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa 75% dengan kriteria “valid”

**Uji Praktikalitas ( Uji Beta).**

Sebagai produk pengembangan yang telah direvisi berdasarkan masukan, saran, dan komentar ahli media dan ahli isi atau materi selanjutnya *E-modul*, peneliti melakukan uji coba produk atau penerapan produk berupa *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan di fase E untuk melihat respon/masukan dari pendidik dan peserta didik terhadap *E-Modul*. Pada tahap ini peneliti meminta respon guru/fasilitator dan peserta didik untuk mengisi angket respon terhadap *E-Modul*. Pemberian angket ini bertujuan untuk melihat kepraktisan *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal. Praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan keterlaksanaan kegiatan dengan baik, peserta didik dan guru/fasilitator melaksanakan kegiatan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Pelaksanaan uji coba *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal dilakukan di SMK Negeri 1 Gandapura dengan subjek penelitian adalah guru/fasilitator P5 dan peserta didik fase E konsentrasi keahlian Agribisnis Ternak dan Tata Busana yang berjumlah 36 peserta didik, namun peneliti hanya melibatkan 12 peserta didik karena penelitian ini adalah uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui respon guru/fasilitator P5 sebagai pengguna produk terhadap produk berupa *E-Modul* yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil respon guru/ fasilitator terhadap modul pada angket yang telah di isi diperoleh persentase skor pada setiap aspek yaitu, kepraktisan penggunaan 93,75% kategori sangat praktis, aspek kesesuaian waktu 87,5% sangat praktis, kesesuaian ilustrasi 83,33% sangat praktis, dan bahasa 90% sangat praktis.

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap *E-Modul* pada angket yang telah di isi oleh 12 peserta didik diperoleh persentase pada setiap aspek yaitu, ketertarikan 92,91% kategori sangat praktis, aspek kepraktisan 92,44% sangat praktis, dan evaluasi 89,58% sangat praktis. Adapun rata-rata persentase skor 91,64% dengan

kategori sangat praktis. Jadi berdasarkan tabel kriteria penilaian uji kepraktisan *E-Modul* yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis.

#### **Uji Keefektivan *E-Modul***

##### **a) Hasil Analisis Observasi Keterlaksanaan Kegiatan P5.**

Setelah peneliti menyebar angket respon guru dan peserta didik untuk mendapatkan data praktis. Langkah selanjutnya guru/fasilitator proyek melakukan kegiatan P5 berbasis kearifan lokal. Selama kegiatan berlangsung, keterlaksanaan kegiatan menggunakan *E-Modul* P5 berbasis kearifan lokal diamati oleh observer. Observer pada penelitian ini berjumlah 2 orang, masing-masing observer mengamati aktivitas peserta didik dan guru/fasilitator proyek ketika proses kegiatan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktivitas guru/ fasilitator terhadap keterlaksanaan kegiatan menggunakan *E-Modul* P5 berbasis kearifan diperoleh persentasi skor pada setiap aspek pengamatan yaitu, tahap temuan 90% kategori sangat baik, tahap kontekstual 95% sangat baik, tahap aksi 92,5% sangat baik, dan tahap bagikan 91,66% sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua pengamat terhadap aktivitas peserta didik terhadap keterlaksanaan kegiatan menggunakan *E-Modul* P5 berbasis kearifan diperoleh persentasi skor pada setiap aspek pengamatan rata-rata persentase skor 89,88% dengan kategori sangat baik.

##### **b) Hasil Analisis Asesmen Pengembangan Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru/fasilitator P5 menggunakan *E-Modul* P5 berbasis kearifan adalah hasil pengembangan nilai dimensi profil pelajar Pancasila (P3), serta kemudahan guru dalam menggunakan *E-Modul* tersebut. Tujuan analisis nilai pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila (P3) adalah untuk mengetahui penguatan karakter yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas tersebut. Adapun dimensi profil Pelajar pancasila yang akan dikembangkan pada kegiatan ini adalah (1) dimensi Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) dimensi Berkibinekaan Global.

Berdasarkan hasil asesmen pengembangan nilai dimensi profil pelajar Pancasila (P3) yang dilakukan oleh guru/fasilitator P5 diperoleh secara keseluruhan, dimensi Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia mendapatkan persentase ketercapaian tertinggi yaitu 89,58% dengan kriteria Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih. Selanjutnya untuk dimensi berkebhinekaan global memperoleh persentase ketercapaian 86,45% dengan juga kriteria Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih. Artinya kedua dimensi Profil Pelajar pancasila pada kegiatan berhasil dikembangkan pada kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal.

Selanjutnya untuk analisis ketercapaian pengembangan nilai dimensi profil pelajar Pancasila (P3) pada kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal peserta didik diketahui bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih sebanyak 11 atau 91,66% dari 12 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan sebanyak 1 peserta didik atau 8,34%. Jadi dapat disimpulkan dari penilaian ketercapaian hasil belajar peserta didik pada kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal bahwa *E-Modul* yang dikembangkan efektif.

##### **c) Refleksi**

Pelaksanaan refleksi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman dkk (2018:23) yaitu “Jika hasil observasi telah mencapai skor  $\geq 80\%$ . Sedangkan kriteria hasil adalah jika  $\geq 80\%$  peserta didik mendapat skor  $\geq 86$  pada tes akhir tindakan.”

Dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal menunjukkan bahwa dari segi ketercapaian pengembangan nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) pada kegiatan P5, peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 86$  sudah mencapai 11 orang (91,66%) dan peserta didik yang memperoleh nilai  $< 86$  adalah mencapai 8,34%. Disamping itu, jika ditinjau dari hasil observasi terhadap kegiatan guru/fasilitator oleh pengamat diperoleh persentase adalah persentase skor 92,29% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik oleh pengamat diperoleh rata-rata persentase skor 89,88% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap kegiatan guru dan peserta didik diperoleh persentase rata-rata sebesar 91,08% dengan demikian hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada pelaksanaan kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pelaksanaan ketercapaian pengembangan nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) pada kegiatan P5, hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 pada tema Kearifan Lokal sudah berhasil. Hal ini karena hasil ketercapaian pengembangan nilai dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) pada kegiatan P5 peserta didik yang mendapat skor  $\geq 86$  telah mencapai 91,66%, dan hasil observasi telah tercapai 91,08%.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Telah dihasilkan *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Kearifan Lokal melalui model pengembangan Alessi & Trollip.
2. *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Kearifan Lokal yang dihasilkan mempunyai tingkat kevalidan yang sangat tinggi, hasil uji alpha oleh validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90,51% dengan kriteria sangat valid, ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 86,66% dengan kriteria sangat valid dan validasi ahli media mencapai 82,65% dengan kategori cukup valid.
3. *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Kearifan Lokal yang dihasilkan mempunyai tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, perolehan hasil dari uji beta (uji kepraktisan) berdasarkan hasil respon guru/fasilitator memperoleh nilai persentase 88,64% dan perolehan dari respon peserta didik mencapai 91,64% dengan kategori sangat praktis.
4. *E-Modul* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Kearifan Lokal mempunyai tingkat efektifitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas guru/fasilitator memperoleh nilai persentase 92,29% dan perolehan dari hasil observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas peserta didik mencapai 89,88% dengan kategori sangat baik atau sangat efektif. Selanjutnya berdasarkan data hasil ketercapaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan diperoleh, dimensi Beriman, bertaqwa, kepada Tuhan yang maha Esa dan Berakhlak Mulia mendapatkan persentase ketercapaian tertinggi yaitu 89,58%, untuk dimensi berkebhinekaan global memperoleh persentase ketercapaian 86,45%. Untuk analisis ketercapaian hasil belajar peserta didik diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih sebanyak 11 peserta didik atau 91,66%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan sebanyak 1 peserta didik atau 8,34%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Alessi, dan Trollip .2001. *Multimedia for learning: Methods and development*. Massachusetts: A Pearson Education.
- Andromeda. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Integrate Guided Inquiry (IGI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Padang : Disertasi Universitas Negeri Padang
- Amir Hamza. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*, Malang: Literasi Nusantara.
- Antika, Yunanik dan Bambang Suprianto. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Aplikasi Rangkaian OP AMP Mata Pelajaran Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 2 Bojonegoro". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 5, no. 2 (2016): 493-497.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, (2022). *Satuan Pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023*
- Cut Ayuanda, Misbahul dkk, 2020. *Pengembangan Video Pembelajaran Animasi 3D Berbasis Software Blender pada Materi Medan Magnet*. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Volume 03, No 01: 41-57.
- Cahyoratri, T, E. 2018. *Pengembangan modul berbasis POP-UP untuku materi virus kelas X SM*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Sanata Dharma
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ervian Arif Muhafid. 2013. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Ketrampilan proses Pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII*. Semarang: Upgris
- Foni, dkk. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kearifan Lokal Anyaman Nyiru untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal p-ISSN: 2593-302X dan e-ISSN: 2599-3038*. V (4). Hal 27-33
- Kadek Benny Vanorika, G. S. 2016. *Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sitem Operasi Jaringan Kelas XI SMK Negeri 3 Sigaraja*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* , 1 .
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Pusat Analisis Dan Sonkronisasi Kebijakan*. Sekretariat Jendral. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020): 40
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran
- Kemendikbud. 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjendikti.
- Ketut, dkk, 2022. *Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proceeding Senadimas Undiksha*, Jurnal ISBN 978-623-5394-16-9. V (3). Hal 1287-1298
- Lestiana, Ida, Mochammad Aed, Wiwin Puspita Hadi, Irsad Rosidi. 2018. “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Wondering Exploring Explaining (WEE) Science pada Materi Struktur Bumi dan Dinamikanya*”. *Konstruktivisme* 10, no. 1: 113-129.
- Mawarni, Sella. Muhtadi, Ali. 2017. *Pengembangan Digital Book Interaktif Mata Kuliah Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mahasiswa Teknologi Pendidikan: Jurnal Inovasi Pendidikan*, (Online), Vol.4 No.1, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>, (diakses 14 Maret 2023).
- Nugraha, A., Subarkah, C. Z., & Sari. 2015. *Penggunaan e-module pembelajaran pada konsep sifat koligatif larutan untuk mengembangkan literasi kimia siswa*. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*.
- Najuah, dkk. 2020. *Modul Eloktronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ridwan, N.A. 2017. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Jurnal Studi Islam dan Budaya*. V(3). Hlm. 1-8.
- Rafika. 2018. *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-7*. Hal 1627-1637
- Mia Rosmalia, “*kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*”, *Jurnal UPI*, 2022, h. 215.
- Sugianto, Dony dkk, 2013. *Modul Virtual: Multimedia FlipBook Dasar Teknologi Digital*. *Jurnal INVOTEC*, 9 (2): 110-116.
- Sukmadinata, NS. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono 2018 *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: Alfabeta.
- Septiani, A.N.S.I., Rejekiingsih, T., Triyanto, Rusnaini. 2020. *Development of Interactive Multimedia Learning Courseware to Strengthen Students' Character*. *European Journal of Educational Research*, 9 (3), 1267 - 1279.
- Trirahmah, Misbahul dkk, 2023. *Pengembangan video pembelajaran berbasis software blender di SMA/MA*. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin (Multidiciplinary Research)*, Volume 06, No 02: 147-157.
- Usman, dkk. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Darussalam
- Vembrianto St, 2014. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wardathi, Amy Nilam dan Anangga Widya Pradipta. 2019. “*Kelayakan Aspek Materi, Bahasa dan Media pada Pengembangan Buku Ajar Statistika untuk Pendidikan Olahraga di IKIP Budi Utomo Malang*”. *Efektor* 6, no. 1: 61-67.
- Widoyoko, E.P. 2012 *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wagiran. 2018. *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal dalam Mendukung Visi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 (Tahun Kedua)*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. IV (3). Hlm. 1- 29.
- Warigan. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish.